

BIMBINGAN TEKNIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KHUSUS JENJANG SD DI KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA

Rahma Ashari Hamzah✉

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Email: rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No1.pp89-96>

ABSTRACT

Technical guidance for the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) is an activity carried out to transfer insight to participants regarding how to implement the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in elementary schools, which is a co-curricular activity in the independent curriculum. This activity aims to ensure that all participants understand the project to strengthen the Pancasila student profile (P5), the readiness of the elementary school ecosystem, design the project to strengthen the Pancasila student profile (P5), document and report the results of the project to strengthen the Pancasila student profile (P5), and be able to carry out evaluation (assessment) activities and follow up on the project to strengthen the Pancasila student profile (P5). The participation of all participants, namely school principals and elementary school teachers, totaling 96 people from 24 schools, is the method used and activities are carried out on Wednesday- Thursday, 18-19 December 2024, starting at 9 am to 4 pm at the PKG Building, Tinggimoncong District, Jl. S. Dg. Jarung No. 320 Malino, Gowa Regency. Participants' understanding regarding the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) including in designing project modules and preparing project reports is the result of this activity. In this way, there are positive benefits for schools, especially at the elementary school level, so that when implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) in elementary schools, the implementation is in accordance with the guidelines from the central ministry.

Keyword: Technical Guidance, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5), Elementary School.

ABSTRAK

Bimbingan teknis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mentransfer wawasan kepada peserta terkait bagaimana menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar yang merupakan kegiatan kokurikuler pada kurikulum merdeka tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh peserta paham tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), kesiapan ekosistem sekolah dasar, melakukan desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dokumentasi dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dan mampu melakukan kegiatan evaluasi (penilaian) dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Partisipatif seluruh peserta yaitu kepala sekolah dan guru sekolah dasar yang berjumlah 96 orang yang berasal dari 24 sekolah merupakan metode yang digunakan dan kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 18-19 Desember 2024 yang mulai jam 9 pagi sampai jam 4 sore di Gedung PKG Kecamatan Tinggimoncong, Jl. S. Dg. Jarung No. 320 Malino, Kabupaten Gowa. Pemahaman peserta terkait penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) termasuk dalam perancangan modul proyek dan penyusunan rapor proyek ialah hasil kegiatan ini. Dengan demikian terdapat manfaat positif bagi sekolah terkhusus tingkatan sekolah dasar

sehingga ketika menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar sudah sesuai pelaksanaanya sesuai pedoman dari kementerian pusat.

Kata Kunci: Bimbingan Teknis, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah bagian terpenting dari peradaban suatu bangsa, sehingga kualitas pendidikan harus dijaga untuk menghasilkan generasi yang unggul. Pendidikan menjadi hak warga negara dan wajib diberikan tanpa diskriminasi, dan negara harus bertanggung jawab untuk memastikan semua warga negara memiliki akses ke pendidikan tersebut menurut Sadeli (Hamzah, 2024a). Hak warga negara untuk mengenyam pendidikan yang layak dijelaskan pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Senada dengan hal tersebut, menurut Sanjaya, pendidikan memiliki peran krusial bagi suatu bangsa, sebab kemajuan dan masa depan negara ditentukan oleh kecerdasan generasi mudanya (Hamzah, 2024b).

Pendidikan karakter merupakan komponen terpenting tujuannya membentuk individu yang memiliki sikap positif, moral, dan etika. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pada Pasal 3, menunjukkan relevansinya untuk sistem pendidikan di Indonesia. Dalam artikel ini ditekankan tujuan utama dari pendidikan nasional ialah meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, sehat, dan inovatif. Mereka juga harus menjadi seorang warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Oleh karena itu, cara mencapai karakter yang didambakan adalah dengan memperkuat identitas dan karakter bangsa melalui pendidikan (Saifullah et al., 2024).

Pendapat Ki Hajar Dewantara dimana pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan nilai dari budi pekerti (sifat), pemikiran siswa, dan ciri fisiknya yang nantinya menjadi 'manusia' dalam bermasyarakat. Olehnya itu, pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa dan mengubah mereka menjadi orang Indonesia yang berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia, ialah membangun

Indonesia yang mandiri, berkepribadian, berdaulat, dan maju dengan pembentukan siswa yang berpegang pada Pancasila. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong-royong, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis, adalah komponen dimensi dari profil pelajar Pancasila tersebut. Dari dimensi tersebut dapat dilihat profil pelajar Pancasila bukan hanya berkonsentrasi pada pengetahuan saja, melainkan keterampilan serta perilaku yang menjadi jati diri mereka sebagai bagian dari warga negara Indonesia serta warga global (Hamzah et al., 2022).

Sangat penting untuk siswa bekerjasama dan berkolaborasi agar memastikan enam dimensi profil pelajar Pancasila tetap tercermin pada diri siswa karena kerja sama siswa sangat penting untuk kesuksesan sebuah projek. Menurut Mutiara dkk, karakter gotong royong dan kreativitas juga penting dalam menyelesaikan projek. Pada konteks profil pelajar Pancasila, nilai gotong royong menggambarkan semangat kebersamaan dalam membantu satu sama lain dan berkolaborasi secara sukarela. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, cara pandang, nilai-nilai, serta karakter pribadi walaupun beberapa nilai-nilai ini diwariskan dari budaya mereka sendiri (Hijran & Fauzi, 2023).

Semua upaya untuk meningkatkan karakter siswa harus diimbangi dengan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan dimensi atau nilai dari profil pelajar Pancasila ini. Sekolah yang unggul dan berprestasi dapat dibantu oleh kreativitas dan strategi pembelajaran baru. Karena pada dasarnya, lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menanamkan karakter siswa melalui pembelajaran (Ningsih & Bakhri, 2024).

Rizky Satria mengungkapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah bagian ko-kurikuler yang tujuannya meningkatkan dkarakteran kompetensi yang

disesuaikan pada profil pelajar Pancasila sesuai dengan SKL. Hal ini dapat disesuaikan dengan isi, waktu pelaksanaan, dan kegiatan, dan dirancang untuk meningkatkan citra pelajar pancasila tanpa melibatkan kegiatan ekstrakurikuler. Tidak perlu mengaitkan konten, tujuan, dan aktivitas proyek dengan tujuan dari intrakurikuler. Untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, sekolah dapat mengikutsertakan masyarakat atau lingkungan kerja pada perencanaan dan pelaksanaan proyek (Hamzah, 2023). Senada dengan hal tersebut, Rahayuningsih juga mengungkapkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menitikberatkan pada pembentukan karakter serta pengembangan kompetensi siswa dalam aktivitas keseharian melalui penerapan budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta etos kerja (Muttaqin, 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ialah bentuk pembelajaran yang sifatnya kolaboratif dan lintas disiplin, yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi, mengamati, serta merumuskan solusi atas permasalahan nyata yang selaras dengan kehidupan mereka. Pelaksanaan proyek ini disesuaikan dengan kecukupan sumber daya di lingkungan sekolah dan kebutuhan dari peserta didik, serta dikembangkan oleh sekolah dengan merujuk kepada panduan yang sudah ditetapkan oleh pejabat berwenang di bidang kurikulum. (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024)

Hasil penelitian Asiaty dan Hasana menunjukkan bahwa selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), kurangnya kolaborasi dari pendidik, layanan pendidikan, pengelola sekolah, orang tua, mitra, dan masyarakat. Selain itu, proyek yang dimulai dengan melihat konteks kebutuhan siswa ini tidak dilakukan dengan baik terhadap profil pelajar Pancasila tersebut. Ada saja guru yang tidak dilibatkan menjadi panitia proyek. Oleh karena itu kerja sama dari berbagai sumber sangat penting untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) serta kemampuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila tersebut (Hamzah, 2024c).

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bagi sekolah dasar sehingga penerapannya disatukan pendidikan sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi agar terjadi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan seperti yang diinginkan, olehnya itu harapannya ada kegiatan seperti bimbingan teknis tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Aktivitas pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu bimbingan teknis khusus jenjang sekolah dasar di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pengabdian berupa bimbingan teknis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah para peserta memiliki pemahaman yang mendalam tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), mempersiapkan ekosistem sekolah yang mendukung, merancang kegiatan proyek secara efektif, melakukan pendokumentasian serta pelaporan hasil pelaksanaan proyek, dan melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut secara berkelanjutan.

Manfaat yang didapatkan ketika selesai kegiatan bimbingan teknis ini yaitu:

1. Para peserta memiliki pemahaman yang mendalam tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan mengetahui berbagai miskonsepsi yang sering terjadi.
2. Para peserta dapat mempersiapkan ekosistem sekolah yang mendukung.
3. Para peserta dapat merancang kegiatan proyek secara efektif.
4. Para peserta mampu mendokumentasikan dan melakukan pelaporan hasil proyek ke dalam rapor proyek tersebut.
5. Para peserta mampu melakukan evaluasi serta tindak lanjut secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian ini diadakan di Gedung PKG Kecamatan Tinggimoncong, Jl. S. Dg. Jarung No. 320 Malino, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini berbentuk bimbingan teknis dan

evaluasi. Yang menjadi peserta pada kegiatan bimbingan teknis ini yaitu kepala sekolah SD dan guru sekolah dasar yang berjumlah 96 orang dari 24 SD yang wilayahnya di Kecamatan Tinggimoncong. Berikut ini data peserta bimbingan teknis yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Peserta Bimbingan Teknis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta
1	SD Inpres Kampung Baru	6
2	SD Inpres Patuku	4
3	SD Inpres Pallappasang	8
4	SD Inpres Parang Lambere	5
5	SD Inpres Buluballea	4
6	SD Negeri Jonjo II	2
7	SD Negeri Centre Malino	8
8	SD Inpres Pallangga	5
9	SD Inpres Gantarang	5
10	SD Inpres Tassa'la	7
11	SD Inpres Saluttowa	2
12	SD Inpres Jonggowa	1
13	SD Negeri Parangbugisi	2
14	SD Negeri Pattapang	1
15	SD Inpres Batulapisi	4
16	SD Inpres Lembang Panai	1
17	SD Inpres Lembanna	2
18	SD Inpres Sanggiringan	2
19	SD Negeri Parangmaha	5
20	SD Inpres Mandalle	2
21	SD Inpres Malino	8
22	SD Negeri Lombasang	6
23	SD Inpres Panaikang	3
24	SD Negeri 2 Malino	3

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yaitu dimulai pada hari Rabu-Kamis tanggal 18-19 Desember 2024 yang dimulai pukul 09.00 WITA-pukul 16.00 WITA. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis dimana penulis memaparkan materi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diantaranya materi pertama yaitu memahami mengenai P5 tersebut, materi kedua menyiapkan ekosistem sekolah, materi ketiga yaitu mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila, materi keempat yaitu mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek, dan materi terakhir yaitu evaluasi dan tindak lanjut proyek. Metode evaluasi yang diterapkan yaitu posttest dengan memberikan evaluasi melalui kegiatan rancangan

modul proyek di hari pertama dan rancangan rapor proyek di hari kedua untuk mengukur apakah peserta yang hadir sudah memahami mengenai materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan teknis ini ialah kegiatan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa khususnya di jenjang sekolah dasar dengan memberikan pemahaman yang mendalam kepada kepala sekolah dan guru sekolah dasar mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga nantinya setelah kegiatan bimbingan teknis ini para guru SD dan kepala sekolah SD dapat memberikan pemahaman kepada guru lainnya di sekolah masing-masing dan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat diterapkan sesuai dengan paduan dari kementerian.

Agenda kegiatan bimbingan teknis proyek penguatan profil pelajar pancasila ini yang dilaksanakan di hari pertama dimulai dari sesi pembukaan dan pemaparan (materi mengenai memahami P5, dan menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek) lanjut di hari kedua (materi mengenai mendokumentasikan dan melaksanakan pelaporan hasil proyek, dan materi evaluasi dan tindak lanjut proyek), dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi (posttest) di hari kedua dan penutupan.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan bimbingan teknis proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah peserta mampu memahami bagaimana menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini termasuk bagaimana mendesai modul proyek dan bagaimana menyusun rapor proyek itu sendiri yang penerapannya berbeda dengan satuan pendidikan lainnya karena menyesuaikan dengan konteks keadaan lingkungan sekolah, kebutuhan siswa tersebut, dan ketersediaan sumber daya manusia di sekolah tersebut.

Pada hari pertama dimulai dengan sesi pembukaan pada bimbingan teknis proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, aktivitas yang dilakukan adalah membuka kegiatan dengan

berdoa sambutan dari ketua KKKS Kecamatan Tinggimoncong kemudian ada sambutan dari ketua panitia kegiatan, dan lanjut menyanyikan lagu “Indonesia Raya” diikuti keseluruhan panitia serta peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Bimbingan Teknis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Aktivitas selanjutnya diserahkan kepada narasumber dimana narasumber langsung memperkenalkan diri dengan peserta diawali dengan pantun perkenalan yaitu “Senam pagi di Pantai Losari, habis senam belanja ke pasar, perkenalkan saya Rahma Ashari, narasumber dari Universitas Islam Makassar”, selanjutnya penyampaian tujuan kegiatan, dan melakukan diskusi awal terkait berbagai miskonsepsi yang umumnya sering terjadi setiap pelaksanaan proyek di sekolah dasar.



Gambar 2. Perkenalan oleh Narasumber dan Diskusi Terkait Miskonsepsi Penerapan P5

Setelah diskusi terkait berbagai miskonsepsi, narasumber mulai menjelaskan mengenai materi pertama yaitu materi memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) agar peserta paham terlebih dahulu terkait kegiatan kokurikuler ini sehingga mudah dalam hal

penerapannya nanti. Maka dari itu narasumber menjelaskan terkait profil pelajar Pancasila, dimensi dari profil pelajar Pancasila itu sendiri, dan prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).



Gambar 3. Narasumber Menjelaskan Materi Pertama Terkait Memahami Proyek P5

Narasumber kemudian melanjutkan dengan menjelaskan bagaimana mempersiapkan ekosistem sekolah untuk penerapan proyek. Materi kedua ini berhubungan dengan bagaimana ciri budaya sekolah yang mendukung penerapan proyek dan bagaimana peran pemangku kepentingan saat melaksanakan proyek mulai dari peran kepala sekolah, peran guru, peran siswa, peran dari dinas pendidikan provinsi, kabupaten atau kota, peran komite sekolah, dan peran masyarakat atau orang tua peserta didik atau bahkan mitra itu sendiri.



Gambar 4. Narasumber Menjelaskan Materi Kedua Terkait Bagaimana Menyiapkan Ekosistem Sekolah

Setelah pemaparan materi kedua oleh narasumber, dilanjutkan materi ketiga terkait mendesain proyek yang dimulai dari penjelasan mengenai alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, contoh hasil identifikasi

kesiapan satuan pendidikan mulai dari tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Selanjutnya materinya membahas mengenai berbagai tahapan implementasi proyek, yang dilanjutkan dengan membahas dimensi, elemen, serta subelemen dari profil pelajar Pancasila, pemilihan tema khususnya untuk jenjang SD diantaranya bangunlah jiwa dan raganya, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, rekayasa dan teknologi, bhineka tunggal ika, dan kewirausahaan untuk penerapan proyek di tiap jenjang sekolah dasar (M. Rizky Satria, 2022).

Kearifan Lokal (SD-SMA/SMK) Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.	Rekayasa dan Teknologi (SD-SMA/SMK) Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berkeadilan yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.	Kewirausahaan (SD-SMA/SMK) Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.	Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK) Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dilant oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.
Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK) Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.	Bangunlah Jiwa dan Raganya (SD-SMA/SMK) Membangun kesadaran dan ketahanan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.		

Gambar 5. Pilihan Tema untuk Penerapan Proyek di Jenjang SD

Lebih lanjut materi ketiga ini membahas terkait ketentuan dalam pelaksanaan proyek dimana ketentuan khusus jenjang SD adalah memilih 2 sampai 3 tema yang berbeda dalam 1 tahun ajaran. Setelah itu narasumber menjelaskan mengenai contoh pengembangan topik di jenjang sekolah dasar. Alokasi waktu proyek khusus untuk jenjang SD atau MI kelas I-V yaitu 252 JP pertahunnya dan khusus SD/MI kelas VI yaitu 224 JP pertahunnya (Satria et al., 2024). Kemudian narasumber membahas juga mengenai pilihan waktu pelaksanaan proyek, komponen modul proyek, pengembangan modul proyek, dan contoh alur berbagai aktivitas dan asesmen atau penilaian proyek di jenjang sekolah dasar.



Gambar 6. Narasumber Menjelaskan Materi Ketiga Terkait Mendesain Proyek

Kegiatan akhir pada pelaksanaan bimbingan teknis di hari pertama ini adalah diskusi dengan peserta terkait materi yang belum dipahami, disamping itu pula diskusi terkait penerapan proyek yang sebelumnya sudah dilakukan peserta di sekolahnya yang ternyata masih ada beberapa sekolah yang miskonsepsi dalam penerapan proyek P5 tersebut.



Gambar 7. Saling Berdiskusi Terkait Materi dan Pelaksanaan Proyek P5 yang Pernah Dilaksanakan Sebelumnya

Hari kedua pelaksanaan bimbingan teknis dimana narasumber melanjutkan pemaparan materi yang sudah dijelaskan di hari sebelumnya dimana hari kedua ini masuk di materi keempat yaitu pendokumentasian dan melakukan pelaporan hasil proyek dimana narasumber menjelaskan mengenai mengolah dan mengoleksi hasil asesmen atau penilaian, mendokumentasikan kegiatan proyek seperti dengan jurnal (pendidik), bisa juga dengan portopolio (peserta didik), dan juga bisa dengan rubrik penilaian sebagai asesmen yang selalu digunakan dalam pembelajaran kolaboratif misalnya proyek karena mampu menilai kualitas kinerja siswa secara selaras, objektif, dan membangun.



Gambar 8. Narasumber Menjelaskan Materi Keempat Terkait Pendokumentasian dan Melakukan Pelaporan Hasil Proyek P5

Materi selanjutnya yang dipaparkan oleh narasumber adalah materi terkait evaluasi dan tindak lanjut proyek yang merupakan materi terakhir dalam kegiatan bimbingan teknis ini. Materi ini diantaranya membahas mengenai prinsip evaluasi atau penilaian implementasi proyek P5, prinsip rancangan rapor proyek P5, format rapor proyek khusus untuk sekolah dasar, dan contoh rapor proyek P5 untuk dijadikan salah satu referensi dalam menyusun rapor proyek khusus untuk jenjang sekolah dasar.



Gambar 9. Narasumber Menjelaskan Materi Terakhir Terkait Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek P5

Setelah narasumber menjelaskan seluruh materi di hari kedua ini, narasumber dan peserta juga melakukan diskusi terkait rapor proyek yang sudah pernah dibuat oleh satuan pendidikan sehingga kedepannya rapor proyek yang dibuat sudah sesuai dengan format yang ditentukan oleh kementerian pusat.

Agenda terakhir setelah diskusi dengan peserta adalah sesi penutupan yang dilakukan oleh panitia dan dihadiri juga oleh ketua KKKS Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Narasumber juga mengapresiasi keberadaan dan antusiasme seluruh peserta pada kegiatan bimbingan teknis proyek penguatan profil pelajar pancasila sampai selesai. Kegiatan bimbingan teknis ini diakhiri oleh panitia dengan pembacaan doa serta sesi foto bersama seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan.



Gambar 10. Penutupan Kegiatan Bimbingan Teknis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Melakukan Foto Dokumentasi

KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan teknis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini melibatkan guru SD dan kepala sekolah SD di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dimana kegiatannya berjalan sesuai yang diharapkan dari awal hingga akhir kegiatan dikarenakan antusiasme para peserta untuk menyimak materi yang dipaparkan oleh narasumber dan berdiskusi terkait penerapan proyek P5 yang sudah dilaksanakan di sekolah dasar masing-masing.

Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta wawasan peserta ketika menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), dimana peserta mampu memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila, mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan mampu melakukan evaluasi dan tindak lanjut proyek yang penerapannya menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah, kebutuhan siswa, dan ketersediaan sumber daya manusia di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*,

- 2(04), 553–559.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan “Profil Pelajar Pancasila” Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 62–70.
<https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17830>
- Hamzah, R. A. (2024a). Implementation of The Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Primary School Level Mobilization School Program in Soppeng Regency. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 259–279.
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i2.579>
- Hamzah, R. A. (2024b). Lokakarya Wawasan Kebhinekaan Global Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SINERGI*, 6(1), 51–58.
<https://doi.org/10.59134/sinergi.v6i1.648>
- Hamzah, R. A. (2024c). Pendampingan Lokakarya Penguatan Literasi pada Program Sekolah Penggerak Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(1), 44–50.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- M. Rizky Satria. (2022). *Modul Pendampingan Lokakarya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Luar Jaringan* (pp. 1–33). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. In Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 (pp. 1–26).
- Muttaqin, B. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMAN 2 Tanggul. *Jurnal Trilogi: Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4(1), 32–42.
- Ningsih, D. R., & Bakhri, S. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ringinwok. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 61–71.
<https://doi.org/10.37471/jpm.v9i2.823>
- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 49–57.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.83960>
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., Anggraena, Y., Anitawati, Kandi, S., & Tracey, Y. H. (2024). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi Tahun 2024*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf